

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
MI MA'ARIF NU WINDUNEGARA KECAMATAN WANGON
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

**ITSMI MAGHFIROH
NIM 1423305109**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MI MA'ARIF NU WINDUNEGARA
KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS**

**ITSMI MAGHFIROH
NIM: 1423305109**

Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang didalamnya terdapat beberapa kompetensi diantaranya kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional. Dari sekian kompetensi yang ada yang dibahas adalah kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi (1) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan; (2) guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik; (3) guru mampu mengembangkan kurikulum/ silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar; (4) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar; (5) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif; (6) mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan dan (7) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya .

Penulis mengambil judul tentang Kompetensi Pedagogik Guru MI Ma'arif NU Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Judul ini penulis susun bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kompetensi pedagogik guru MI Ma'arif NU Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Peneliti ini menggunakan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan teknik triangulasi penelitian menganalisis setiap data-data yang diperoleh dan menyisirnya untuk mendapatkan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan kompetensi pedagogik sudah terpenuhi oleh guru MI Ma'arif NU Windunegara Wangon Banyumas. Kompetensi tersebut dilakukan dengan menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi hasil belajar untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Guru MI Ma'arif NU Windunegara.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kompetensi Guru.....	15
1. Pengertian Kompetensi Guru.....	15

2. Indikator Kompetensi Guru	19
3. Macam-macam Kometensi Guru.....	22
B. Kompetensi Pedagogik.....	25
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik.....	25
2. Indikator Kompetensi Pedagogik	28
3. Kompetensi Pedagogik.....	29
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. SumberData	38
C. Teknik Pengumpulan Data	39
D. Teknik Analisis Data	44
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Mi Ma'arif NU Windunegara	48
B. Penyajian Data.....	59
C. Analisis Data	73
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
C. Kata Penutup.....	84
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana yang telah dikutip dalam buku Prawironegoro (2010) hakikat pendidikan adalah suatu proses memberitahukan dan mendidik peserta didik. Memberitahu artinya memasukan suatu pengertian, pernyataan, dan penalaran ke dalam otak peserta didik agar tahu tentang sesuatu. Mendidik artinya mengubah perilaku peserta didik sesuai dengan nilai dan aturan sosial yang berlaku. Proses pendidikan harus ada hubungan saling percaya antara pendidik dan peserta didik. Peserta didik bersedia percaya kepada peserta didik, jika pendidik memiliki pola pikir dan pola perilaku baik. Pendidik harus menjadi tauladan, mampu memberi nasihat, mengenal peserta didik, sabar, mampu menunjukkan kekurangan peserta didik ke tujuan membela dan mengabdikan kepada kepentingan sebagian besar masyarakat.¹

Pendidikan merupakan bagian penting dari hidup dan kehidupan manusia, dan mestinya sejalan dengan perkembangan tuntutan masyarakat. Ini berarti bahwa pendidikan adalah sebagai pelestari tata sosial dan tata nilai yang ada dan berkembang dalam masyarakat sekaligus sebagai agen pembaruan.²

Sedangkan pendidikan untuk semua adalah suatu konsep yang seharusnya diwujudkan dalam kehidupan kita. Hal ini terkait dengan berbagai upaya untuk

¹ Hisbanarto Vico, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 55.

² Usman, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 1.

menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik dan kondusif. Pendidikan menjadi satu jembatan untuk menciptakan kehidupan sebagai upaya mengubah kondisi sulit menjadi kondisi yang mudah untuk dijalani. Setiap orang harus mempersiapkan dirinya dengan berbagai kemampuan, khususnya pengetahuan dan ketrampilan. Sementara untuk menambah dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan tersebut, setiap orang harus mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran serta dilengkapi dengan pelatihan aplikatif atas pengetahuan tertentu.³

Tujuan pendidikan secara umum ditunjukan untuk menghasilkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang sikap dan perilakunya senantiasa dijiwai oleh nilai-nilai pancasila. Pada hakikatnya, manusia merupakan makhluk yang tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu manusia tidak pernah stagnan dalam hidupnya, tetapi selalu dinamis. Dalam upaya mencapai kehidupan yang lebih baik, manusia selalu bereksplorasi dengan alam dan sesamanya, serta berusaha untuk mencapai yang terbaik dalam hidupnya. Untuk mencapai yang terbaik maka dari itu manusia harus belajar selama itulah pendidikan harus berjalan.⁴

Pendidikan tidak hanya dilakukan pada pendidikan formal, tetapi juga dapat dilakukan pada pendidikan non formal maupun informal. Sedangkan pendidikan pada saat ini menghadapi tantangan baik substansi maupun penyelenggaranya disatu pihak, dan tantangan ke dalam maupun ke luar di lain pihak. Tantangan substansi lebih terarah pada mutu pendidikan kita sedangkan

³ Muhammad Saroni, *Pendidikan Untuk Orang Miskin*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2017), hal. 19.

⁴ Teguh Wangsa Gandhi, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 69.

tantangan penyelenggara lebih terarah kepada mutu praktis pendidikan kita dalam penyelenggara sistem pendidikan guru kita.⁵

Dalam dunia pendidikan, peran guru tidak dapat diabaikan. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral. Guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu/kependaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang. Maka untuk menjadi seorang guru harus memiliki keahlian khusus, pengetahuan atau kemampuan dan dituntut untuk dapat melaksanakan peran-perannya secara profesional yang dalam tugasnya guru tidak hanya mengajar, melatih tetapi juga mendidik. Untuk dapat melaksanakan perannya guru tersebut harus mempunyai kompetensi sebagai modal dasar dalam mengemban tugas kewajibannya.⁶

Oleh karena itu, peranan guru sangat membantu dalam perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal, sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, perkembangan yang baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses pembelajaran siswa ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik agar anak didik dapat mengetahui apa yang belum diketahui. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan dan

⁵ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hal. 19.

⁶ Moh. Roqib dan Nur Fuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media: 2009). hal. 118.

pengetahuan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga lembaga pendidikan non formal.⁷ Guru merupakan suatu jabatan profesi dan guru yang melakukan fungsinya disekolah.dalam pengertian tersebut telah terkandung suatu konsep bahwa guru yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Untuk itu guru dituntut mampu menyeleggaran dengan sebaik-baiknya. Seorang guru harus memenuhi standar pendidik yang dapat dicapai dengan memiliki salah satunya yaitu kompetensi pedagogik

Sementara itu, dalam UU Nomor 14 tahun 2005, pada pasal 8 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya dalam pasal 9 kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program D-4. Dalam pasal 10 disebutkan bahwa kompetensi sebagaimana dimaksud pada pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁸

Kompetensi itu dipandang perlu sebagai bagian atau komponen yang tidak terpisahkan dari eksistensi guru dalam melaksanakan profesinya sebab pekerjaan guru tidak gampang dan tidak sembarangan dilaksanakan melainkan

⁷ Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik (Dalam Interaksi Edukatif)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), Hal. 31.

⁸ UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 8 dan 9.

harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai pendukung dan penunjang pelaksanaan profesi. Jika guru tidak mempunyai kompetensi yang dipersyaratkan sangat mustahil akan terwujud pelaksanaan kegiatan proses pendidikan disekolah akan menjadi lebih baik dan terarah. Kompetensi tersebut merupakan modal dasar bagi guru dalam membina dan mendidik peserta didik sehingga tercapai mutu pendidikan yang akan menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang paripurna.

Kompetensi dalam bahasa indonesia merupakan serapan dari bahasa inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang merefleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Proses belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan yang direncanakan dan didesain sedemikian rupa mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu sehingga pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan. Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengavaluasi pembelajaran. Di samping itu, guru dalam kegiatan belajar mngajar juga sangat strategis dan mennetukan. Strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran.sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilah dan memilih bahan pelajaran yang akan di sajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru ialah kinerjanya di

dalam merencanakan atau merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar yaitu kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran atau pelatihan peserta didik yang sekurang-kurangnya harus mempunyai wawasan atau landasan, pemahaman terhadap peserta didik dan perencanaan pembelajaran atau pelatihan. Namun di era sekarang melihat pentingnya posisi guru dalam dunia pendidikan atau pelatihan sangat menentukan untuk mengembangkan peserta didik.

Kompetensi pedagogik juga merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancang dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁹

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik menciptakan suasana dan pengalaman belajar bervariasi dalam pengelolaan peserta didik yang memenuhi kurikulum yang disiapkan yaitu bagaimana pendidik memiliki pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, memiliki pemahaman terhadap peserta didik, mampu mengembangkan kurikulum atau silabus, mampu menyusun rancangan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, memanfaatkan teknologi pembelajaran, melakukan hasil belajar dengan prosedur yang benar dan mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

⁹Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 57.

Melihat permasalahan diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang kompetensi pedagogik guru MI karena mengingat pentingnya kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru terutama seorang guru MI dalam memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik.

Mengingat pentingnya kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terutama kompetensi pedagogik, maka guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan tugasnya yaitu guru yang profesional terutama hal meningkatkan sikap, ketrampilan dan keprofesionalannya. Dalam hal ini banyaklah cara dilakukan seperti penataran, lokakarya, pendidikan lanjutan dan lain-lain. Berdasarkan hal itu penulis tertarik dalam hal ini melakukan penelitian terhadap kompetensi pedagogik yang dimiliki guru MI Ma'arif NU Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

Studi pendahuluan yang penulis lakukan pada MI Ma'arif Nu Windunegara merupakan pendidikan bersifat formal yang berada di bawah naungan kementerian Agama yang berlokasi di Desa Windunegara, kecamatan Wangon, kabupaten Banyumas. MI Ma'arif NU Windunegara ini lembaga pendidikan setingkat sekolah madrasah ibtidaiyah yang mempunyai pendidikan yang cukup unggul sesuai visi dan misi lembaga pendidikan tersebut. Untuk menjadi lembaga yang cukup unggul itu tidak mudah, kompetensi yang mereka miliki masih ingin lebih baik seperti yang diharapkan. Untuk itu kepada kepala

sekolah berkomitmen untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru di MI Ma'arif NU Windunegara kecamatan Wangon kabupaten Banyumas.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan sementara pada tanggal 9 November 2017 dengan bapak Muhdir M.pd. selaku kepala sekolah MI Ma'arif NU Windunegara kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dikarenakan kompetensi pedagogik dalam cara penyampaian pembelajaran yang dimiliki guru MI tersebut sudah dilakukan dari mulai memahami karakteristik peserta didik, mengetahui teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, berkomunikasi dengan peserta didik, dan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi. Dilihat dari pendidikan guru di MI tersebut rata-rata lulusan dari S1, ada yang sudah PNS dan ada juga yang masih swasta, kemudian dari semua guru tersebut, tidak semua berasal dari lulusan jurusan pendidikan madrasah tetapi ada beberapa yang berasal dari jurusan Pendidikan Agama Islam, dan pendidikan olahraga.

Dalam proses pembelajaran di MI Ma'arif NU Windunegara, sebelum pembelajaran berlangsung dimulai, di MI tersebut menerapkan kegiatan rutinitas yang hampir setiap hari dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan tersebut tersebut adalah tadarus jus'amma kelas I dan II, surat yasin bagi kelas atas sepuluh menit sebelum pelajaran dimulai. Dan disamping itu di MI melakukan kegiatan jama'ah sholat dzuhur, pemantauan keagamaan diluar Madrasah, baca tahlil dan infak setiap hari Jumat, melaksanakan kegiatan ekstra

terprogram, dan melaksanakan upacara setiap hari senin. Di MI Ma'arif NU Windunegara diperoleh informasi bahwa di MI Ma'arif NU Windunegara kompetensi gurunya yang cukup baik lebih khusus dalam proses pembelajaran peserta didik . Hal ini dapat dilihat dari guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan dapat melaksanakan komponen kompetensi pedagogik dengan baik.

Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti lebih jauh terkait “ Kompetensi Pedagogik Guru di MI M'arif NU Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas”. Penulis tertarik untuk mengangkat judul demikian karena mengingat kembali bahwa pekerjaan guru tidak gampang dan tidak sembarangan dilaksanakan melainkan harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai pendukung dan penunjang pelaksanaan profesi. Jika guru tidak mempunyai kompetensi yang dipersyaratkan sangat mustahil akan terwujud pelaksanaan kegiatan proses pendidikan disekolah akan menjadi lebih baik dan terarah.

B. Definisi Operasional

Definisi opsional disini bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran tentang judul skripsi tersebut, maka peneliti perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Komptensi Pedagogik

Kompetensi dalam bahasa indonesia merupakan serapan dari bahasa inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang merefleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁰

Dalam skripsi ini yang dimaksud kompetensi pedagogik dalam penelitian ini yaitu kompetensi yang harus dikuasai dan dipraktikkan guru dalam dalam proses akademik maupun non akademik.kemampuan dalam mengelola peserta didik yang meliputi : mamahami wawasan atau landasan pembelajaran, perencanaan pembelajaran, dan pengembangan pembelajaran. Kompetensi itu dipandang perlu sebagai bagian atau komponen yang tidak terpisahkan dari eksistensi guru dalam melaksanakan profesinya sebab pekerjaan guru tidak gampang dan tidak sembarangan dilaksankan melainkan harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai pendukung dan penunjang pelaksanaan profesi. Jika guru tidak mempunyai kompetensi yang dipersyaratkan sangat mustahil akan terwujud pelaksanaan kegiatan proses pendidikan di sekolah akan menjadi lebih baik dan terarah.kompetensi tersebut merupakan modal dasar bagi guru dalam membina dan mendidik peserta didik sehingga tercapai mutu pendidikan yang akan menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang paripurna.

Dan juga yang dimaksud kompetensi pedagogik yaitu kompetensi pedagogik menurut permendiknas No.16 tahun 2007 yang terdiri dari sepuluh

¹⁰ Ondi Saondi, Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 57.

sub kompetensi yaitu yang pertama menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, yang kedua menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, yang ketiga kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, yang keempat menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, yang kelima memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, yang keenam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, yang ketujuh berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, yang kedelapan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, yang kesembilan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan yang terakhir melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.¹¹

2. Guru

Begitu banyak pakar yang peduli tentang pentingnya guru memiliki kompetensi atau begitu pentingnya guru yang kompeten, karena korelasinya signifikan dengan hasil belajar siswa ; seperti yang dikemukakan oleh Gagne, bahwa “hasil belajar (achievement / performance) yang optimal sangat ditentukan oleh kompeten serta profesionalitas guru. pendapat ini semakin menguatkan betapa pentingnya guru dan betapa lebih pentingnya guru yang

¹¹Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

lebih berkompeten; artinya guru yang mampu melaksanakan unjuk kerja secara profesional sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.¹²

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral. Guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu/kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang. Maka untuk menjadi seorang guru harus memiliki keahlian khusus, pengetahuan atau kemampuan dan dituntut untuk dapat melaksanakan peran-perannya secara profesional yang dalam tugasnya guru tidak hanya mengajar, melatih tetapi juga mendidik. Untuk dapat melaksanakan perannya guru tersebut harus mempunyai kompetensi sebagai modal dasar dalam mengemban tugas kewajibannya.¹³

Oleh karena itu, peranan guru sangat membantu dalam perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal, sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, perkembangan yang baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses pembelajaran siswa ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik agar anak didik dapat mengetahui apa yang belum diketahui. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan dan pengetahuan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga

¹²Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 62.

¹³Moh. Roqib dan Nur Fuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media: 2009). hal. 118.

pendidikan formal, tetapi bisa juga lembaga pendidikan non formal.¹⁴ Guru merupakan suatu jabatan profesi dan guru yang melakukan fungsinya disekolah.dalam pengertian tersebut telah terkandung suatu konsep bahwa guru yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Untuk itu guru dituntut mampu menyeleggaran dengan sebaik-baiknya.Seorang guru harus memenuhi standar pendidik yang dapat dicapai dengan memiliki salah satunya yaitu kompetensi pedagogik.

3. MI Ma'arif NU Windunegara

MI Ma'arif Nu Windunegara kecamatan Wangon kabupaten Banyumas adalah suatu lembaga yang dijadikan tempat penelitian penulis. Karena MI Ma'arif NU Windunegara ini lembaga pendidikan setingkat Sekolah Madrasah Ibtidaiyah yang mempunyai pendidikan yang cukup unggul sesuai visi dan misi lembaga pendidikan tersebut. Dan kompetensi gurunya yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka yang dimaksud dari judul dalam skripsi yang akan dibuat oleh penulis adalah penelitian lapangan tentang kompetensi pedagogik guru di MI Ma'arif NU Windunegara kecamatan Wangon kabupaten Banyumas.

¹⁴ Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik (Dalam Interaksi Edukatif)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), Hal. 31.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini, maka rumusan masalahnya adalah : Bagaimana Kompetensi Pedagogik GuruMI Ma'arif NU Windunegara kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Kompetensi Pedagogik GuruMI Ma'arif NU Windunegara kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat

Peneliti mengangkat permasalahan pengelolaan dana infrastruktur dan mengkajinya secara ilmiah disebabkan ada beberapa manfaat yang dapat diambil, diantaranya :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang kompetensi pedagogik.

Memberikan informasi tentang bagaimana seorang guru yang harus memiliki kompetensi pedagogik

b. Manfaat Praktis

1) Bagi guru, memberikan wawasan untuk dapat memberikan kemampuannya lebih baik lagi dalam melakukan pembelajaran.

- 2) Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan sebagai sumbangsih bagi khasnah ilmu pengetahuan di IAIN Purwokerto dalam bidang pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Beberapa penjelasan singkat tentang penelitian atau teori yang terkait telah ada sebelumnya (baik berupa penelitian skripsi, penelitian lainnya atau teori) dan keterkaitan dan perbedaannya dengan judul skripsi yang diajukan (distingsi atau karakteristik khas penelitian).

1. Nur Faozi (2007) mahasiswa IAIN Purwokerto dalam skripsinya yang berjudul "*Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto*". Perbedaan dari skripsi ini adalah memfokuskan kepada kompetensi guru PAI yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi social. sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah memfokuskan pada kompetensi guru pedagogik dan kompetensi profesional guru.
2. Lina Handayani mahasiswa IAIN Purwokerto dalam skripsinya yang berjudul "*kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*". Perbedaan dari skripsi ini adalah menggambarkan tentang pemahaman dan pelaksanaan kompetensi pedagogik guru mapel Al-Quran hadist di Madrasah Tsanawiyah kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas dimana hasil penelitian tentang tersebut sudah sangat baik dan sesuai dengan teori.

3. Neni Irnawati mahasiswa IAIN Purwokerto dalam skripsinya yang berjudul “*Kompetensi Pedagogik Guru Di MI Muhammadiyah Beji KedungBanteng Kabupaten Banyumas*”. Perbedaan dari skripsi ini adalah menggambarkan kompetensi guru yang baik yang dilihat dari guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan dapat melaksanakan komponen kompetensi pedagogik dengan baik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami isi yang terkandung dalam skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut :

Pada bagian awal : Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Halaman Persembahan, Halaman Motto, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Gambar.

BAB I Pendahuluan, terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori, yang meliputi : terdiri dari dua sub bab, sub bab pertama berisi tentang Kompetensi Guru. Sub bab kedua berisi tentang kompetensi pedagogik.

BAB III Metode Penelitian, yang meliputi : Jenis Penelitian, Sumber Data yang Berisi Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian, yang meliputi: Pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum MI Ma'arif NU

Windunegara Wangon Banyumas, dan kompetensi pedagogik guru di MI Ma'arif NU Windunegara Wangon Banyumas.

BAB V Penutup, yang meliputi : kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Pada bagian akhir skripsi, berisi Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam undang-undang Berdasarkan peraturan menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, lebih rinci dijelaskan apa saja yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru terkait dengan kompetensi pedagogik. Ada 7 (tujuh) aspek dan 45 (empat puluh lima) indikator yang berkenaan dengan penguasaan kompetensi pedagogik. Berikut ini disajikan ketujuh aspek kompetensi pedagogik beserta indikatornya yang meliputi :menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik dan Dialogis, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, dan penilaian dan evaluasi.

Berdasarkan analisis hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diuraikan pada bab empat serta dengan pertimbangan berbagai informasi pendukung maka peneliti menyimpulkan bahwa dari indikator yakni menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik dan Dialogis, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, dan penilaian dan evaluasi.

Dari beberapa indikator tersebut kompetensi pedagogik guru MI Ma'arif NU Windunegara sudah terpenuhi. Hal ini terlihat dari hasil observasi dengan guru MI Ma'arif NU Windunegara kecamatan Wangon kabupaten Banyumas.

B. Saran

Sesuai hasil penelitian yang ada, peneliti menyerahkan kepada pihak sekolah dan kepada guru MI Ma'arif NU Windunegara untuk :

1. Bagi Kepala Madrasah, hendaknya kepala madrasah lebih meningkatkan koordinasi dalam pengawasan, supervisi, serta evaluasi terhadap guru MI Ma'arif Nu Windunegara. Koordinasi ini bertujuan agar terwujud kesatuan sikap, pikiran dan tindakan guru MI Ma'arif NU Windunegara untuk mengoptimalkan pembelajaran. Sehingga dapat membangun pola pikir guru MI Ma'arif NU Windunegara lebih berkembang dan juga kreatif.
2. Bagi guru, guru MI Ma'arif NU Windunegara hendaknya mempertahankan kompetensi pedagogik yang telah dimiliki. Karena seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Namun akan lebih baik lagi jika guru senantiasa meningkatkan kompetensi pedagogiknya baik melalui pelatihan, workshop, agar memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru sehingga menciptakan pembelajaran yang optimal.
3. Bagi siswa, untuk tetap semangat dalam belajar, patuh dan menghormati guru, dan beribadah serta lebih giat lagi, agar menjadi orang yang berguna bagi bangsa dan negara.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bag Allah SWT yang selalu melimpahkan segenap ramat dan karunia-NYA sehingga penulisan skripsi ini selesai.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam penyusunan skripsi baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Ucapan terimakasih penulis khususkan kepada Drs.H. Yuslam, M.Pd yang telah membimbing penulis selama ini dengan penuh kesabaran, semoga Allah SWT membalas amal baik beliau dengan sebaik-baikNya.Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusun skripsi masih jauh dari katasempurna, untuk itu segala bentuk masukan yang mebangun sangat penulis harapkan. Semgoa skripsi ini bisa memberi manfaat kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca dan pencipta pada umumnya.Amin

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Guru dan Anak Didik (Dalam Interaksi Edukatif)*, Jakarta: RI.Rineka Cipta, 2010
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Gandhi Wangsa, Teguh, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2011
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hikmat, Mahi, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Joko Susilo, Muhammad, *Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Kurniasih, Imas, *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik*, Kata Pena, 2017.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Naim, Ngainum, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.
- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: STAIN Press, 2012.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Roqib, Moh dan Fuadi Nur, *Kepribadian Guru*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009
- Saefudiin Saud, Udin, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Saondi, Ondi, *Etika Profesi Keguruan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Saroni, Muhammad, *Pendidikan Untuk Orang Miskin*, Yogyakarta: Arruzz Media, 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

- Suharsimi Arikunto, *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Supriadi, Didi dan Deni Dermawan, *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Ofset, 2004.
- UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 8 dan 9.
- Undang-undang R. I nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, (Jakarta: BP Dharma Bhakti Jakarta, 2005).
- Usman, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Vico, Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.



IAIN PURWOKERTO